

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Way Halim Kedaton Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2014/2015.

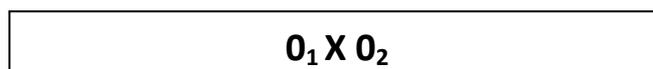
B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen*. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002:3) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre eksperimental design* atau *quasi eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test* dan *Pos-ttest Group*.

Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 \dots O_2$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pola *Pre-test* dan *Post-test Group*

Keterangan :

O_1 : *Pretest* berupa observasi awal sebelum siswa diberikan *treatment*

X : *Treatment*

O_2 : *Posttest* berupa observasi akhir setelah siswa diberikan *treatment*

C. Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto; 2010) variabel adalah sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Selanjutnya Kidder (Sugiyono, 2012), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu teknik *assertive training*.
- b. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional berisi pengertian variabel yang akan dikembangkan. Variabel yang akan dikembangkan adalah *assertive training* dan percaya diri.

1. Assertve Training

Assertive training atau latihan asertif adalah prosedur latihan yang diberikan untuk membantu peningkatan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

2. Percaya diri adalah kondisi psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya, dengan mengetahui kelebihan yang dimilikinya, hal tersebut membuatnya yakin dan keyakinannya itu membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Adapun yang menjadi dasar pembuatan indikator dalam penelitian ini yang nantinya akan dipecah lagi menjadi deskriptor adalah ciri-ciri percaya diri menurut Hakim yaitu ; merasa yakin atas kemampuannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, berani mengambil keputusan, tidak ragu-ragu dalam bertindak.

E. Subjek Penelitian

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:183) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dalam penelitian. Selain itu data yang ingin dikumpulkan juga harus disesuaikan dengan masalah dalam penelitian. Subyek penelitian ini adalah 7 (tujuh) siswa dari kelas VII SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang memiliki rasa percaya diri rendah. Yang di dapat dari penyebaran angket rasa percaya diri, dengan hasil skor dalam kategori rendah yaitu dengan nilai skor 51-56.

Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan aplikasi untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dengan menggunakan teknik *assertive training* dan hasil dari proses *assertive training* ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu dan tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda. Penelitian ini diberikan kepada siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan.

Pengambilan sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek, atas adanya tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah membentuk rasa percaya diri melalui teknik *assertive training*. Teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan jika dibandingkan dengan teknik lain lebih efisien dan efektif, efisien yang dimaksud adalah mempertimbangkan karena

keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dan efektif dimaksudkan bila langsung melalui studi pendahuluan dapat menentukan sejumlah sampel dengan tepat, dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa-siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah yang bercirikan sebagai berikut merasa yakin atas kemampuannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, berani mengambil keputusan, tidak ragu-ragu dalam bertindak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan kuisisioner.

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya angket menurut Suharsimi Arikunto, dapat dibedakan menjadi, seperti di bawah ini:

- a. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila

peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

- b. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.
- c. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dengan angket tertutup.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Emzir; 2011) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang akan digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan menjadi obyek penelitian, dalam hal ini peneliti melihat perilaku tersebut pada saat mengikuti kegiatan *assertive training*. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dikarenakan yang akan diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan.

Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap maka dilakukanlah proses uji coba. Dalam kriteria dari angket tersebut dibuat 3 alternatif

jawaban yaitu (a),(b),(c), yang setiap jawaban diberi skor masing-masing dengan kriteria sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sesuai diberi skor tinggi (3)
2. Untuk jawaban kurang sesuai diberi skor sedang (2)
3. Untuk jawaban tidak sesuai diberi skor rendah (1)”

(dalam Nazir, 2011:409)

Tabel 3.1 Tabel Skor Item

Jenis item	Skor Jawaban		
	S	KS	TS
<i>Favourable</i>	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval
NT : nilai tertinggi
NR : nilai terendah
K : jumlah kategori

$$\text{Didapat } i = \frac{(60 \times 3) - (60 \times 1)}{3} = \frac{120}{3} = 40$$

Berdasarkan interval tersebut (40), maka pengkategoriaan skor interval adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Percaya Diri Siswa

Skor Interval	Kriteria
142 - 182	Tinggi
101 - 141	Sedang
60 - 100	Rendah

G. Uji Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:144-145) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah derajat representativitas item-item angket yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut.

Sebelum alat ukur atau instrumen diujicobakan kepada responden, item-item yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi angket percaya diri terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Untuk menentukan koefisien validitas dari hasil penilai dimasukkan ke dalam

tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (*judges*). Validitas isi adalah kolom D dibagi $A+B+C+D$ (Gregory, 2000: 97-98)

3.3 Tabel Tabulasi data hasil penilaian rater/ penilai

Jenis Tes	Rater 1				Rater 2			
Angket	ST		KT		ST		KT	
Rasa	Skor				Skor			
Percaya Diri	3	4	1	2	3	4	1	2
	10	28	0	2	9	30	0	1

Keterangan :

ST : Sangat Tepat (skor 3-4)

KT : Kurang Tepat (Skor 1-2)

Rater 1 (Penguji/penilai 1) : menilai deskripsi pada kisi-kisi angket no 5 dan 8 kurang tepat

Rater 2 (Penguji/ penilai 2) : menilai deskripsi pada kisi-kisi angket no 5 kurang tepat

VI : $D / (A+B+C+D)$

Keterangan :

VI : Validitas isi

Kolom A : sel ketidaksetujuan antara kedua penilai.

Kolom B & C : sel perbedaan pandangan antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya).

Kolom D : sel yang valid antara kedua penilai (*judges*).

3.4 Tabel Tabulasi Silang 2x2

Tabulasi Silang 2x2		Rater 1	
		KT	ST
Rater 2	KT	(A) 1	B (0)
	ST	(C) 1	(D) 38

VI : $D / (A+B+C+D)$

$$: 38 / (1+0+1+38) = 0,95$$

Hasil menunjukkan $0,95 > 0,90$, dengan demikian, koefesien validitas isi untuk angket percaya diri = 0,95. Oleh karena koefesien validitas isi (KVI) yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar daripada KVI yang dipersyaratkan oleh Erwin (2001) yaitu 0,90, maka angket tersebut dapat diujicobakan lebih lanjut.

Pelaksanaan uji coba instrumen melibatkan 40 responden. Setelah dilakukan uji coba dilakukan korelasi antar skor item dengan skor total menggunakan rumus *product moment* (Nazir, dalam Sugiyono: 174)

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= Jumlah sampel
X	= jumlah skor item
Y	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat total
$\sum X$	= jumlah skor butir, masing-masing item
$\sum Y$	= jumlah kuadrat butir

Distribusi (tabel z) untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : jika $z_{\text{tabel}} < z_{\text{hitung}}$ berarti valid, sebaliknya
jika $z_{\text{tabel}} > z_{\text{hitung}}$ berarti tidak valid

Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya menurut Arikunto (2010)

adalah sebagai berikut:

Antara 0.8s/d 1.0	=	sangat tinggi
Antara 0.6s/d 0,7	=	tinggi
Antara 0.4s/d 0,5	=	cukup tinggi
Antara 0,2s/d 0,3	=	rendah
Antara 0,0s/d 0,1	=	sangat rendah

Hasil uji coba yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, dengan jumlah responden yaitu 40 siswa kelas VII, dan hasil korelasi antar skor item dengan skor total pada taraf signifikansi 0,05 terdapat 32 item yang berkontribusi dan 28 item yang gugur dari 60 item.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002:154) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pengujian secara reliabilitas instrument dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah variasi butir

σ_t^2 : Varian total

Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan tabel intreprastasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel. Indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* (α) menurut Guilford (dalam Nazir, 2005: 144) adalah sebagai berikut:

0,90 - 1,00	=	sangat tinggi
0,70 - 0,90	=	tinggi
0,40 - 0,70	=	sedang
0,20 - 0,40	=	rendah
0,00 - 0,20	=	sangat rendah

Dari ke 40 responden dengan 60 butir pernyataan, didapat nilai reliabelitas

sebesar **0,901**. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikategorikan pada interpetrasi reliabilitas adalah **sangat tinggi**. Sehingga angket atau instrumen yang digunakan peneliti dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan, dengan melakukan sesuatu dan mengamati dampak dari sebuah perlakuan tersebut, Arikunto (2006). Maka dengan begitu pendekatan yang efektif adalah dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji *Wilcoxon*. Didalam uji *Wilcoxon*, bukan hanya tanda-tanda positif dan negatif dari selisih skor *pretest* dan *posttest* yang diperhatikan, tetapi juga besarnya selisih/beda antara skor *pretest* dengan *posttest*. Misalkan skor *pretest* adalah X dan skor *posttest* adalah Y , selanjutnya akan diselisihkan antara *pretest* dan *posttest* ($X_1 - Y_1$, $X_2 - Y_2$, hingga $X_n - Y_n$). Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling, yaitu *teknik assertive training* untuk meningkatkan percaya diri siswa. Dengan Uji *Wilcoxon* ini akan diketahui perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

Dengan jumlah subjek penelitian 7 orang, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah non-parametrik (Martono, 2010) dengan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang

digunakan adalah nonparametrik (Martono, 2010) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum anak diberikan *assertive training* dan *posttest* merupakan hasil setelah anak diberikan *assertive training*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon* ini.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Martono, 2010):

$$z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{4}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan:

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

n = jumlah data

Pengambilan keputusan analisis data akan didasarkan pada hasil uji z. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2009) yang menyatakan bahwa mengambil keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z, yaitu:

1. Jika statistik hitung (angka z *output*) < statistik tabel (tabel z), maka H₀ ditolak
2. Jika statistik hitung (angka z *output*) > statistik tabel (tabel z), maka H₀ diterima

Dalam pelaksanaan analisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package*

for Social Science) 22. Hasil dari perhitungannya, yaitu nilai z hitung adalah -2,371 dan nilai signifikansi 0,018. Sedang z tabel dapat dihitung pada tabel z , dengan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 7$ adalah 2. Jadi diketahui bahwa z_{hitung} lebih kecil dari pada z_{tabel} ($-2,524 < 2$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015.